

PERANCANGAN MEDIA SOSIALISASI WASPADA DIABETES

PADA KALANGAN DEWASA MUDA

DESIGNING MEDIA SOCIALITATION TO RAISE AN AWARENESS TOWARDS DIABETES AMONG YOUTH

Rida Sartika Djasmine¹, Taufiq Wahab, S.Sn, M.Sn²

^{1,2}Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Industri Kreatif, Universitas Telkom

¹rdjasmine@yahoo.com, ²taufiqwahab.twa08@gmail.com

Abstrak

Diabetes merupakan sebuah penyakit yang sangat umum dan mudah ditemukan, terutama di Indonesia dengan penduduk nomor 7 terbanyak yang mengidap penyakit tersebut. Penyebabnya ada beberapa, bisa karena bawaan dan keturunan di keluarga, atau karena ketidak sadaran bahaya diabetes yang menyebabkan masyarakat tidak memperdulikan pola makannya. Mereka yang mengidap penyakit ini bukan hanya yang sudah berumur saja, banyak juga muda-mudi yang sudah harus berurusan dengan diabetes. Mulai dari yang ringan hingga yang sudah fatal. Ketidak pedulian masyarakat terhadap diabetes, disebabkan juga karena diabetes tidak kentara dari luar. Padahal diabetes ini dikatakan merupakan pembunuh nomor 1 di dunia berdampingan dengan penyakit jantung. Disini, metode yang digunakan penulis dalam pengumpulan data adalah observasi, wawancara, serta studi pustaka tentang diabetes, apa penyebabnya, dan hal hal lain yang berkaitan dengan penelitian. Tujuan yang diharapkan dapat dicapai dari pembuatan media informasi ini yaitu agar dapat meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap diabetes, dan tidak menganggap hal tersebut sebagai sesuatu yang sepele.

Kata kunci: media informasi, kesehatan, diabetes

Abstract

Diabetic is one of those common disease, especially in Indonesia, ranked as 7th highest patient with diabetic. There's a few reason why someone have diabetic, it could be genetic from the both side of the family or the lack of awareness about diabetic's danger that make them pay no attention to what they eat or lifestyle they had . Those who have diabetic, is not only the older people, there are a lot of younger who already suffer from this. The lack of awareness is also caused by the invisibility diabetic disease from the outside. In fact, diabetic is actually killer number 1 in the world, side by side with the heart disease. Here, the methods that being used by the writer is observasion, interview , and the literature study of diabetic, what's the reason behind it, and others related to the research. The main goals that expected from this media information so the society can gain more awareness about diabetic, fix their lifestyle, and not assuming that nothing serious about diabetic.

Keywords : media information health, diabetic

1. Pendahuluan

Diabetes merupakan penyakit nomor 1 didunia dengan penderita terbanyak. Dinyatakan oleh WHO , jumlah orang dewasa yang kengidap diabetes meningkat hampir empat kali lipat di seluruh dunia sejak 1980, menjadi 422 juta, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia merupakan Negara dengan ranking ke 7 dari 10 penderita diabetes tertinggi. Tidak diragukan lagi , sebagai Negara yang berkembang, pertumbuhan di masyarakatpun berbanding lurus. Baik itu dalam bidang teknologi, ekonomi ataupun daya beli masyarakatnya. Gaya hidup yang tidak terkontrol seperti banyak mengkonsumsi junk food dan tingkat stress yang tinggi dan jarang berolah raga juga menyebabkan timbulnya penyakit. WHO menyiarkan “Laporan Pertama Global mengenai Diabetes” yang lebih menggarisbawahi perlunya meningkatkan pencegahan penyakit diabetes. Meskipun itu bukan penyakit menular, namun itu merupakan penyakit kronis dan progresif.

Menurut Riset Kesehatan Daerah (RISKESDAS) tahun 2013, tingkat prevalensi diabetisi sebesar 6,8% di Indonesia. Berdasarkan data yang didapat dari Badan Pusat Statistik (BPS) jumlah penderita Diabetes di Indonesia akan meningkat dengan prevalensi 14,7 persen di daerah perkotaan dan 7,2 persen di daerah pedesaan. Diperkirakan jumlah pengidap diabetes di Indonesia pada tahun 2013 berjumlah 8,5 juta orang. Menduduki jumlah terbanyak keempat di Asia. Dan pada tahun 2020, diperkirakan Indonesia akan memiliki 12 juta lebih masyarakat yang mengidap diabetes. Lebih mencengangkannya lagi, yang mulai terkena diabetes adalah mereka yang lebih muda. Menurut WHO (World Health Organization), diabetes merupakan penyakit dimana ketika pancreas tidak mampu menghasilkan insulin yang kuat, atau ketika insulin itu sendiri tidak dapat digunakan sebagaimana seharusnya. Hal ini menyebabkan tingginya kandungan gula yang menumpuk didalam dara, atau istilah sains nya disebut dengan Hiperglikemia. Menurut data yang didapat dari *International Diabetes federation (IDF)* 2015, menyebut jumlah diabetes sebanyak 415 juta orang, dan diperkirakan akan terus meningkat pada tahun 2040 sekitar sebanyak 642 juta (kenaikan sebesar 55%). CDC (Centers for Disease Control and Prevention) juga melakukan penelitian yang menunjukan dimana setiap tahun, ditemukan sebanyak kurang lebih 13000 anak muda dibawah 25 tahun yang di diagnosa diabetes tipe 1. Diabetes tipe ini memiliki nama ilmiahnya yaitu Diabetes Melitus (bahasa Yunani: διαβήειν, *diabaínein*, tembus atau pancuran air) (bahasa Latin: *mellitus*, rasa manis) (Wikipedia,2013) di Indonesia lebih sering disebut dengan nama penyakit kencing manis.

Diabetes bukan merupakan sebuah penyakit yang terlihat dari luar, oleh karena itu diabetes seringkali disebut dengan *silent killer*. Tidak jarang penderita diabetes tidak menyadari sampai diabetesnya parah atau hingga terjadi komplikasi. Faktanya diabetes bukan merupakan penyakit yang bisa diobati. Pasien hanya bisa mengatur pola makan untuk menjaga gula darah yang ada di dalam tubuh agar tidak terlalu tinggi. Atau bahkan melakukan usaha pencegahan agar tidak terkena diabetes sama sekali.

Oleh karena itu disini penulis ingin meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap diabetes dengan pendekatan secara visual, melalui media informasi yang berbeda- beda, baik itu memberikan gambaran- gambaran awal mengenai diabetes, gejala- gejalanya bahkan hal- hal yang bisa dilakukan untuk pencegahan penyakit diabetes untuk pembaca terutama anak muda.

2. Dasar Pemikiran

2.1 Media

Kata media diambil dari bahasa Latin *medius* yang memiliki arti harfiah ‘tengah’ atau ‘perantara’. Menurut buku Media Pembelajaran yang ditulis oleh Prof. Dr. Azhar Arsyad, secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat grafis, fotografis atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

2.2 Media Sosialisasi

Proses sosialisasi berlangsung melalui media yang ada disekitarnya..Media yang lain yaitu berupa media massa, terbagi menjadi media cetak dan media elektronik. Kedua media ini dapat menjangkau masyarakat besar secara langsung. Pola perilaku yang dihasilkan oleh penyampaian pesan melalui media diatas tentu ada yang bersifat positif dan negatif.

2.3 Komunikasi

Komunikasi adalah suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang- orang mengatur lingkungannya dengan membangun hubungan antar sesama manusia melalui pertukaran informasi untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain , serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu. (Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi, 2012:10).

2.4 Komunikasi Massa

Komunikasi Massa (*Mass Communication*) adalah dimana komunikasi yang terjadi melalui media massa. (Hafied Cangara, 2012:24) .

2.5 Desain Komunikasi Visual

Desain Komunikasi visual memiliki peran dalam mengkomunikasikan sebuah pesan atau informasi kepada pembaca dengan berbagai kekuatan visual, seperti typografi, ilustrasi, warna, garis, layout dan sebagainya dengan bantuan teknologi. DKV juga dikategorikan sebagai commercial art karena merupakan perpaduan antara seni rupa (visual art) dan keterampilan komunikasi yang bertujuan untuk berbisnis. (Supriyono, 2010; 12)

3. Konsep dan Hasil Perancangan

3.1 Konsep Pesan

Pesan utama yang ingin penulis coba sampaikan kepada target adalah

1. Media yang dibuat mampu menjadi media informasi dan edukasi yang lebih mudah diterima dan dipahami akan bahaya dari diabetes.
2. Penambahan ilustrasi didalamnya diharapkan akan lebih menarik minat untuk membaca informasi yang tersampaikan didalamnya.

3.2 Konsep Kreatif

Pendekatan media yang penulis ingin buat yaitu berbentuk buku edukasi. Dimana buku tersebut ditujukan untuk mereka yang berusia dewasa muda, dimana kebanyakan dari mereka menganggap terlalu banyak text dan tanpa warna membuat sebuah buku tidak menarik untuk dibaca. Buku yang akan berisi mengenai Diabetes, dan hal- hal terkait seperti bagaimana juga pentingnya untuk mengetahui gejala yang ditimbulkan, komplikasi yang akan terjadi jika kita mengabaikan tanda- tandanya dengan cara lebih mengedepankan ilustrasi atau buku bergambar.

3.3 Konsep Media

Media utama yang akan penulis buat dalam perancangan mengenai masalah yang diangkat yaitu berbentuk buku. Buku ini akan berguna sebagai buku edukasi yang informatif terhadap target dan didukung dengan media lain yang tentu saja disesuaikan dengan target penggunanya.

3.4 Konsep Bisnis

Pemasaran yang akan digunakan dalam memasarkan perancangan buku edukasi akan bekerja sama dengan yayasan- yayasan yang bergerak di bidang diabetes dan juga dibantu oleh Dinas Kesehatan. Buku edukasi ini juga bisa masuk kedalam list buku *official* dari pihak Dinas Kesehatan. *Marketing* juga dapat terbantu oleh seminar- seminar yang diadakan oleh yayasan- yayasan atau Dinas Kesehatan itu sendiri terkait dengan gerakan pencegahan Diabetes Melitus.

3.5 Hasil Media Utama

Buku diabetes ini berukuran 21cm x 17cm dan dicetak menggunakan *softcover* pada bagian sampulnya agar menarik dan mudah untuk dipegang.

4. Kesimpulan dan Saran

Kewaspadaan masyarakat terhadap diabetes haruslah ditingkatkan. Kurangnya pengetahuan yang dimiliki, menjadi penyebab seseorang menjadi tidak peduli terhadap apa yang akan dihadapinya . Degradasi umur dari pasien penderita diabetes, semakin tahun semakin banyak. Tidak sedikit, terjadinya komplikasi terjadi untuk mereka yang masih berusia muda. Membuktikan betapa banyaknya masyarakat yang masih belum tahu bahaya dari diabetes. Diperlukannya sebuah media untuk mengedukasi masyarakat terkait pentingnya kepedulian pribadi terhadap bahaya dari diabetes.

Setelah melalui proses yang cukup panjang, dimulai dari mengidentifikasi masalah yang ada, mengumpulkan data di lapangan , analisis dari masalah yang ditemukan, studi perancangan hingga perancangan itu sendiri dan semua proses yang terjadi didalamnya. Edukasi diabetes, terkesan *kolot* dikalangan masyarakat, karna dianggap sesuatu yang hanya pantas untuk mereka yang berusia lanjut. Hal ini menjadi sebuah latar belakang atau landasan utama dirancangnya media untuk mengedukasi masyarakat terutama mereka yang berusia dewasa muda .

Dengan dirancangnya buku edukasi mengenai diabetes ini, diharapkan masyarakat mampu memahami dan lebih waspada terhadap diabetes dan tidak dianggap sesuatu yang kuno lagi, karena fakta lapangan membuktikan bahwa ternyata diabetes merupakan penyakit yang tidak pandang usia.

Daftar Pustaka :

- [1] Cangara, H. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [2] Direktorat Bina Farmasi Komunitas Dan Klinik Departemen Kesehatan RI. (2005). *Pharmaceutical Care Untuk Penyakit Diabetes Melitus. Buku Saku*, 17.
- [3] International Diabetes Federation (IDF). (2013). *IDF Diabetes Atlas Sixth Edition*.
- [4] Kusrianto, Adi. (2009). *Pengantar Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Adi Kusrianto.
- [5] Lia Anggraini, K. N. (2014). *Desain Komunikasi Visual, Dasar-Dasar Panduan Untuk Pemula*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [6] Moriarty. (2011). *Advertising*.
- [7] PB PERKENI. (2011). *Konsensus Pengendalian dan Pencegahan Diabetes Mellitus tipe 2 di Indonesia. Perkumpulan Endokrinologi Indonesia*.
- [8] Riset Kesehatan Dasar. (2013). Jakarta: Kementerian Kesehatan.
- [9] Supriyono. (2010). *Desain Komunikasi Visual Teori dan Aplikasi*.
- [10] www.e-jurnal.com/2013/04/pengertian-ilustrasi.html, 13 Maret 2017 13:05
- [11] kbbi.web.id/buku, 13 Maret 21:56
- [12] Anonim. 2016. *Pengertian Media dan Jenis Media*.
- [13] <http://www.pengertianahli.com/2014/07/pengertian-media-dan-jenis-media.html>
19 Maret 2017